

## ANALISIS PENDAPATAN USAHA TERNAK AYAM BROILER KEMITRAAN DI DESA HUTAPADANG KABUPATEN ASAHAN

JHONSON MARBUN<sup>1</sup>, HERTI MANURUNG<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Simalungun

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Simalungun

**ABSTRAK.** Peternakan peluang investasi agribisnis ayam broiler ini cukup menarik minat masyarakat untuk membuka usaha ini. Hal ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya dibangun usaha ternak ayam broiler baik yang peternak maupun perusahaan peternakan. Ayam broiler yang diproduksi pengusaha ternak ayam broiler di Desa Huta Padang Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan sebagian besar bersumber dari PT. Charoen Pokhpand dengan jumlah sebesar 3.046ekor per periode. Pendapatan rata-rata usaha ternak ayam broiler di Desa Huta Padang Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan adalah sebesar Rp.12.168.822 periode sedangkan rata-rata penerimaan ayam broiler adalah sebesar Rp.143.333.459. Secara pendapatan usaha ternak ayam broiler di Desa Huta Padang Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan layak untuk dikembangkan, hal ini ditandai dengan nilai rata-rata IP adalah sebesar 336 dan nilai rata-rata FCR sebesar 1,68.

**Kata kunci :** Pendapatan, ayam broiler, kemitraan, Asahan.

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Usaha ternak merupakan kegiatan yang sudah lama berkembang di masyarakat selain untuk memenuhi kebutuhan protein hewani, yang utama adalah meningkatkan pendapatan. Salah satu jenis ternak yang banyak dipelihara masyarakat adalah ayam broiler karena kemampuannya sebagai penghasil daging yang potensial. Keberhasilan dalam usaha ternak ayam broiler dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kondisi lingkungan yang tidak ramai, pengadaan pakan yang memadai, serta sumber daya manusia seperti kemampuan peternak dalam menguasai ilmu pengetahuan, keterampilan dan pengolahan hasil.

Peternakan mempunyai peranan yang cukup penting bagi kehidupan manusia, karena untuk dapat hidup sehat, manusia memerlukan protein. Pemenuhan kebutuhan protein dalam tubuh sangat tergantung dari susunan komposisi bahan makanan yang dikonsumsi setiap harinya. Peternakan juga merupakan salah satu sektor perekonomian yang sangat berkembang di propinsi Sumatera Utara

terutama di Desa Huta Padang Kabupaten Asahan.

Peluang investasi agribisnis ayam broiler ini cukup menarik minat masyarakat untuk membuka usaha ini. Hal ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya dibangun usaha ternak ayam broiler baik yang peternak maupun perusahaan peternakan.

Kegiatan usaha yang menarik dikaji di sub sektor peternakan adalah usaha agribisnis ayam ras pedaging. Ayam pedaging juga disebut juga ayam broiler merupakan salah satu komoditi peternakan yang cukup menjanjikan karena produksinya yang cukup cepat untuk kebutuhan pasar dibandingkan dengan produk ternak lain selain itu keunggulan ayam ras pedaging antara lain pertumbuhannya yang sangat cepat dengan bobot badan yang tinggi dalam waktu yang relatif pendek, konversi pakan kecil, siap dipotong pada usia muda serta menghasilkan kualitas daging berserat lunak.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat IP, mortalitas, FCR dan terhadap pendapatan ternak ayam broiler, untuk mengetahui pengaruh Pendapatan (Rp), Biaya Ransum dan Obat-Obatan (Rp) Biaya DOC, Biaya Tenaga Kerja (Rp), terhadap pendapatan ternak ayam broiler, untuk mengetahui pendapatan dan keuntungan yang diperoleh dari usaha ternak ayam broiler

## METODE PENELITIAN

### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Huta Padang Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara. Desa ini merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan yang ditetapkan sebagai lokasi penelitian dengan sengaja (*purposive*) karena di Desa tersebut merupakan salah satu sentral penghasil produksi ayam pedaging (broiler) di Kabupaten Asahan.

Para pelaku usaha yang menjadikan responden di dalam penelitian ini akan dikelompokkan berdasarkan jumlah unit usaha dengan tujuan di mana peternak ayam broiler yang produktif dan efisien baik dalam faktor finansial atau faktor produksi.

### B. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data primer dipersiapkan dengan *questioner* yang akan diisi oleh peternak. Daftar *questioner* tersebut memuat merupakan catatan penggunaan faktor-faktor produksi setiap hari dan keadaan ternak (contoh ternak).

### C. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini ada dua hipotesis yang perlu di analisis dan untuk hipotesis pertama digunakan analisis IP dengan

rumus: Di mana menghitung nilai IP dan FCR dengan menggunakan rumus:

$$IP = \frac{\text{Ayam Hidup (\%)} \times \text{Berat Rata-Rata (kg)}}{\text{Umur} \times \text{FCR}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase ayam hidup} = 100\% \text{ ayam masuk} - \% \text{ mortalitas}$$

$$\text{Rata-rata umur tangkap} = \frac{\sum (\text{umur} \times \text{jumlah})}{\sum \text{jumlah}}$$

$$FCR = \frac{\text{Jumlah Pakan (kg)}}{\text{Jumlah Berat Hidup (kg)}}$$

Kemudian untuk menghitung hipotesis yang kedua di gunakan analisis regresi dengan model pendekatan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Dimana:

Y = Pendapatan (Rp)

a = Intersep

$b_1, \dots, b_4$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Indeks produksi (IP)

$X_2$  = Penyusutan (Rp)

$X_3$  = Biaya DOC (Rp)

$X_4$  = Biaya tenaga Kerja (Rp)

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Uji persamaan menggunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan di uji dengan F hitung

Jika F hitung > F table atau nilai sig < 0,01 maka persamaan yang disusun baik dan dapat diterima.

$$R^2 = \frac{a_0 \sum Y + a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y + a_3 \sum X_3 Y + a_4 \sum X_4 Y - (\sum Y)^2 / n \sum Y^2 - (\sum X_1)^2 / n \sum X_1^2 - (\sum X_2)^2 / n \sum X_2^2 - (\sum X_3)^2 / n \sum X_3^2 - (\sum X_4)^2 / n \sum X_4^2}{\sum Y^2 - (\sum Y)^2 / n}$$

- Uji signifikan semua variabel secara bersama-sama menggunakan uji F (ANOVA)

Jika F hitung > F table atau nilai sig < 0.05 maka semua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan

- Uji signifikan masing-masing variabel menggunakan uji t jika t hitung > t table atau nilai sig < 0,05 untuk masing-masing variabel bebas maka variabel tersebut berpengaruh sangat nyata

terhadap pendapatan usaha peternakan ayam pedaging (broiler).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Sistem Pemeliharaan Ayam Potong

#### 1. Perkandangan

Kandang ayam berupa kandang panggung. Tinggi lantai 2,5 m dari permukaan tanah, supaya mudah membersihkan kotoran ayam yang jatuh ke atas tanah.

Ukuran satu unit kandang bervariasi yang disesuaikan dengan jumlah ternak yang akan dipelihara. Misalnya ukuran (panjang, lebar dan tinggi sisi) 45 m x 8,5 m x 2 m untuk memelihara 3000 DOC, atau ukuran 60 m x 8,5 m x 2 m untuk memelihara 4000 ekor DOC`

Konstruksi bangunan kandang harus kokoh dan tidak mudah bergoyang supaya ayam tidak ketakutan yang mengakibatkan stres. Untuk itu, tiang penyangga dibuat dari cor beton atau kayu (broti) yang cukup besar .

Lantai kandang dibuat dari bahan biolah bambu dengan lebar sekitar 2-4 cm yang disusun berbaris dengan jarak 2 cm supaya kotoran ayam dan sisa pakan mudah jatuh.

Ada juga peternak melapisi lantai bambu dengan jaring-jaring, hal ini untuk menghindari kaki ayam terjepit(terperosok) diantara celah bambu yang dapat mengakibatkan luka.

Dinding kandang dibuat dari kawat kasa (rang-rang) dengan ukuran lubang 4 cm yang dilapisi dengan tirai/terpal plastik. Tirai akan dibuka pada siang hari agar udara dan cahaya matahari bebas masuk dan keluar, kemudian pada malam hari ditutup untuk menjaga suhu didalam ruang tidak menurun secara drastis.

#### 1. Pemeliharaan Anak Ayam (DOC)

Sejak hari pertama dimasukkan, DOC ditempatkan dalam brooder, yaitu wadah yang dibuat dari tripleks berbentuk lingkaran dengan garis tengah 1,5 m. setiap brooder memiliki kapasitas 1000 ekor

DOC. Brooder diberikan alas dari goni yang dilapisi dengan atal (serbuk padi).

Luas garis tengah brooder ditambah secara berangsur-angsur sesuai dengan pertumbuhan ayam. Umur 8-10 hari, sudah mulai pecah bulu, plastik penutup kandang sudah mulai dibuka sebagian (disibakkan), dan brooder dibongkar. Umur 14 hari atal (serbuk padi) yang mengalasi kandang sudah diangkat. Selanjutnya ayam dilepas didalam kandang utama dengan kapasitas 7-8 ekor per m<sup>2</sup> luas kandang.

#### 2. Pemberian Pakan (Ransum)

Pemberian pakan (ransum) sangat penting diperhatikan dalam manajemen peternakan ayam broiler. Pemberian pakan dilakukan sebanyak tiga kali dalam sehari, yaitu : pagi (sekitar pukul 08.00 Wib), siang pukul (14.00 Wib), malam pukul (18.00 Wib).

Pengaturan waktu pemberian pakan merupakan langkah melakukan efisien penggunaan pakan, bila terlalu sering akan menambah tenaga kerja, sedangkan bila jarang akan berakibat banyak pakan yang akan terbuang.

Menurut peternak, dengan efisien pemberian pakan ternak akan diyakini 80% proses pemeliharaan yang dilakukan akan menghasilkan keuntungan, karena modal paling besar dalam proses pemeliharaan ayam pedaging adalah biaya pakan.

Ada tiga jenis pakan yang diberikan, disesuaikan dengan umur ternak, kandungan zat yang terdapat disetiap jenis ransum berbeda.

#### 3. Pemberian Air Minum, Obat-obatan dan Vaksin

Setiap kandang sudah diberikan sistem saluran (instalasi) air minum. Jumlah tempat minum ayam adalah 35 unit untuk ukuran 45 m x 8,5 m dengan jumlah ternak 3000 ekor. Tempat minum dipasang paralel dari sumber (bak atau tong sekaligus wadah pencampuran obat dan vaksin).Kebutuhan air minum adalah 4 tog/hari atau sekitar 800 liter air.

Secara umum pemberian vitamin dilakukan setiap hari, dan obat-obatan diberi hingga umur 21 hari, sedangkan

vaksin dilakukan sebanyak 3 kali, dimana vaksin tetes dilakukan 1 kali dan vaksin minum sebanyak 2 kali.

4. Sistem Pemanasan dan Penerangan

Setiap brooder diberikan alat pemanas yang disebut *gasolec* dengan 1 buah lampu pijar 500 watt yang digantungkan ditengahnya. Pada cuaca normal alat pemanas dihidupkan setiap malam sampai pagi hari, antara pukul 18.00-06.00 Wib selama 7 hari. Pada siang hari dinding kandang ditutup dengan tirai plastik untuk mempertahankan suhu didalam kandang berkisar 30°C.

Setelah ayam mengalami pecah bulu, yaitu pada umur 8-10 hari, tirai dinding sudah mulai disibakkan (dibuka sedikit) agar terjadi perputaran udara sekaligus mengatur suhu didalam kandang, jika ayam sering bergerombol, itu pertanda suhu kandang rendah, maka tirai ditutup, bahkan bila suhu terlalu dingin, misalnya pada saat turun hujan, maka alat pemanas (*gasolec*) dihidupkan.

Kebutuhan listrik (1300 Watt) dengan rata-rata pembayaran rekening tagihan Rp.1.000.000,-/bulan. Penggunaan arus listrik selain untuk penerangan dan pemanas juga untuk memutar musik pada waktu malam.

Alat musik yang digunakan menggunakan 2 buah speaker yang bertujuan agar ayam lebih sering terbangun dan tidak mudah shock. Ayam harus sering diganggu agar tidak tidur atau agar selalu makan.

**B. Pendapatan**

Pendapatan merupakan dasar dalam penentuan harga, sebab suatu tingkat harga yang tidak dapat menutupi biaya dapat mengakibatkan kerugian. Sebaliknya, apabila suatu tingkat harga melebihi semua biaya, baik biaya produksi, biaya operasi maupun biaya non operasi akan menghasilkan keuntungan. Pada saat produksi dimulai maka saat itu pula peternak akan mengeluarkan biaya produksi.

**Tabel 1. Total Keseluran Rata-Rata Biaya, Penerimaan dan Pendapatan**

<b>A Biaya Tetap (Rp/Periode)</b>		
1	Biaya Penyusutan Peralatan	1.773.494
<b>B Biaya Variabel (Rp/Periode)</b>		
1	Biaya Penyusutan	26.206.414
2	Biaya Tenaga Kerja	4.106.666
3	Biaya Vaksin dan Obat-Obatan	2.217.000
4	Biaya DOC	32.120.000
5	Biaya Listrik/Air	1.793.663
6	Biaya Sekam	616.000
<b>C Total Biaya (Rp/Periode)</b>		
<b>D Pendapatan Hasil Produksi (Rp/Periode)</b>		12.168.882
<b>E Total Penerimaan (Rp/Periode)</b>		
		143.333.459
FCR		1,68
IP		336

**a. Pendapatan Hasil Peternak**

Pendapatan atau keuntungan merupakan tujuan setiap jenis usaha. Keuntungan dapat dicapai jika jumlah penerimaan yang diperoleh dari hasil usaha lebih besar daripada jumlah pengeluarannya.. Adapun rata-rata pendapatan peternak yaitu Rp.12.168.822,-

**b. Penerimaan Hasil Produksi**

Penerimaan dari usaha ayam pedaging diperoleh dari penjualan daging. Menurut Himawati (2006) bahwa penerimaan merupakan hasil kali antara harga dengan total produksi dengan rumus sebagai berikut  $TR = Pq \times Q$ , dimana TR adalah total penerimaan, Tq adalah harga persatuan unit dan Q adalah total produksi.

Maka diperoleh sejumlah uang sebagai produk yang terjual tersebut. besar atau kecilnya uang yang diperoleh tergantung daripada jumlah barang dan nilai barang yang dijual.

Barang yang dijual akan bernilai tinggi bila permintaan melebihi penawaran atau produksi sedikit. Jumlah produk yang dijual dikali dengan harga yang ditawarkan merupakan jumlah uang yang diterima sebagai ganti produk peternakan yang dijual inilah yang dinamakan penerimaan Rasyaf (2002).

Total penerimaan merupakan penjualan komponen penerimaan hasil produksi dinyatakan dalam bentuk rupiah

yaitu penjualan daging/ayam. Adapun total rata-rata penerimaan yang bermitra dengan PT. Charoen Pokhpand yaitu Rp.143.333.459,-.

**C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan**

Dari hasil penelitian terhadap 15 sampel yang bermitra dengan PT. Charoen Pokhpand telah ditetapkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan, yaitu indeks produksi (  $X_1$  ), biaya penyusutan (  $X_2$  ), biaya DOC (  $X_3$  ) dan biaya tenaga kerja (  $X_4$  ).

Dari variabel independen (variabel bebas ) tersebut akan dilihat seberapa besar pengaruhnya terhadap jumlah pendapatan (  $Y$  ) sebagai variabel dependen ( variabel terikat ).

Untuk mengetahui sejauh mana faktor-faktor tersebut mempengaruhi pendapatan peternak, maka akan dianalisis menggunakan alat uji statistic dengan program SPSS 23.

**a. Koefisien Determinasi (  $R^2$  )**

Nilai koefisien determinasi (  $R^2$  ) =0,430, artinya variasi variable indeks produksi, umur tangkap, biaya ransum, biaya DOC dan biaya tenaga kerja mampu menjelaskan variable pendapatan sebesar 43%. Sedangkan sisanya sebesar 52% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam persamaan.

**b. Uji F**

Untuk mengetahui pengaruh indeks produksi, biaya ransum, biaya DOC dan biaya tenaga kerja secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pendapatan peterna.

**Tabel 2. Analisis Anova**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regres sion	7349440236 7706464000. 000	4	1837360059 1926616000. 000	4.152	0.004 <sup>b</sup>
	Residu al	4425560929 4841250000. 000	10	4425560929 484125200.0 00		
	Total	1177500116 6254771000 0.000	14			

a. Dependent Variable: Pendapatan

a. Predictors: (Constant), Biaya TK, IP, Biaya Penyusutan, Biaya DOC

Sumber: Data Primer Hasil diolah

**Tabel 3. Koefisien Regresi**

Model	Koefisien Regresi	T	Sig.
	B		
(Constant)	-3637603868.645	-.773	.457
IP	.875	1.659	0.002
Biaya Penyusutan	-.594	-.602	0.004
Biaya DOC	661404.272	3.862	0.003
Biaya TK	-4993351.853	-4.222	0.002

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Data primer Hasil diolah

**KESIMPULAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain:

- A. Pendapatan peternak yang melakukan kemitraan menguntungkan dengan perusahaan kemitraan. Dapat dilihat dari jumlah penerimaan yang besar dari biaya produksi.
- B. Secara pendapatan usaha ternak ayam broiler kemitraan di Desa Huta Padang Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan hipotesis nya diterima. Hal ini ditandai dengan nilai rata-rata FCR sebesar 1,68 dan nilai rata-rata IP sebesar 336.

**DAFTAR PUSTAKA**

Rasyaf.(2002). *Agribisnis Berbasis Usaha  
Pernakan Ayam Pedaging*.  
Yogyakarta:  
Kanisius.

Swastah, dan Sukatjo.(1997). *Pengantar  
Bisnis Modern*. Yogyakarta: Penerbit  
Liberty.

Himawati. (2006). *Struktur Biaya Dan  
Pendapatan Usaha Ternak Ayam  
Broiler  
Di Kabupaten Sleman*.

<https://publishing-widyagama.ac.id>.

Diakses pada tanggal 25 Oktober 2018.